

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal di dalam kehidupan manusia dan telah ada sepanjang peradaban manusia. Pada hakikatnya pendidikan ini sebagai bentuk usaha manusia melestarikan hidupnya. Pada zaman yang sudah modern ini beriringan dengan perkembangan teknologi yang tumbuh sangat pesat dan cepat. Internet dan sosial media sebagai sumber informasi terbesar yang sangat memengaruhi berbagai sendi kehidupan. Dampak negatif dari keduanya ini bahkan bisa mengikis nilai-nilai spiritual yang menyebabkan hilangnya identitas diri dan nilai-nilai moral di kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan di sini sangat penting dan dibutuhkan untuk menanggulangi masalah ini. Selain itu, pendidikan juga dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik yang disiplin serta bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Di sisi lain melihat dari kondisi masyarakat yang kurang baik dan media massa yang seringkali menampilkan suasana yang kurang sehat mempengaruhi pembentukan sumber daya manusia yang telah diharapkan. Untuk memahami kondisi seperti ini, maka dibutuhkan pendidikan yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk meningkatkan kualitasnya secara berkelanjutan.<sup>2</sup>

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan

---

<sup>1</sup> Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 1

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 2

kehidupan bangsa. Dalam mewujudkan tujuan ini dapat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah maupun madrasah. Lembaga tersebut sebagai wadah menerapkan kedisiplinan yang baik.<sup>3</sup>

Perilaku disiplin merupakan suatu sikap seseorang yang bersedia menaati peraturan-peraturan yang berlaku. Disiplin di sekolah maupun madrasah memiliki tujuan untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi peserta didik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Disiplin menaati peraturan ini sangat penting di terapkan bagi peserta didik, guru, dan seluruh aparat sekolah. Sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pendidikan. Namun, bagi sebagian besar peserta didik merasa keberatan untuk disiplin menaati peraturan. Banyak yang belum memahami pentingnya kedisiplinan itu, sehingga muncul perilaku indiscipliner pada diri peserta didik.

Perilaku indiscipliner atau melanggar aturan yang sering dilakukan oleh peserta didik di Madrasah Al-Huda Kediri yaitu yaitu datang terlambat, bolos, tidak mengerjakan tugas, tidak melaksanakan piket, menyontek saat ujian, tidak patuh pada guru, bersikap tidak sopan, dan lain sebagainya. Padahal, semua orang tua pastinya mengharapkan anaknya dapat berperilaku baik dan disiplin tapi pada kenyataannya justru sebaliknya. Dalam hal ini, seorang guru mempunyai peran penting yakni sebagai kunci utama dalam pengajaran.

Seorang guru dapat langsung berupaya untuk mempengaruhi, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian peserta didik seperti menjadikan peserta didik yang cerdas, terampil, disiplin dan bermoral tinggi sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang utama. Apalagi bagi guru agama tanggung jawabnya lebih besar yaitu selain bertanggung jawab pada pembentukan karakter pribadi anak sesuai ajaran Islam ia juga bertanggung jawab kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 2

<sup>4</sup> Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 24

Dalam menjalankan tugas sebagai guru, sebelum mengajar guru harus merencanakan segala sesuatunya. Pada proses belajar-mengajar guru harus sudah menyiapkan rencana strategi yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan desain pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan tenaga yang berkompeten maka strategi pembelajaran ini akan berhasil.<sup>5</sup> Dalam interaksi ini guru memiliki peran sebagai penggerak atau pembimbing peserta didik agar mampu aktif berinteraksi.<sup>6</sup> Dengan strategi guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Dalam hal kedisiplinan guru harus memberi contoh kepada muridnya agar mengikutinya. Dengan menerapkan kedisiplinan pada diri seorang guru dapat meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik dan mampu mempengaruhi peserta didik. Guru di sini menjadi tolak ukur dalam mengatasi perilaku indisipliner pada peserta didik dan menerapkan kedisiplinan dengan baik. Hal-hal lain yang mendukung meminimalisir perilaku indisipliner pada peserta didik dan terciptanya kedisiplinan yaitu pertama, budaya sekolah yang baik. Kedua, guru yang memiliki empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Ketiga, kepemimpinan kepala sekolah. Keempat, fasilitas sekolah yang menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Pada kompetensi guru jika guru mampu memiliki keempat kompetensi tersebut maka hal itu menunjukkan bahwa guru tersebut berkualitas. Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan guru dalam mengajar dan menguasai pendekatan pada peserta didik untuk mengetahui tentang psikologis, ilmu, dan seni mengajar peserta didik. Kemudian, kompetensi kepribadian yakni kemampuan guru dalam hal *performance* yang memiliki emosi yang stabil, ideal, disiplin arif, bijaksana, dan bertanggungjawab. Kemudian, kompetensi profesional yakni kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran dengan baik dan mendalam. Terakhir, kompetensi sosial yakni

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 150

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 76

<sup>7</sup> Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal. 1

kemampuan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, wali murid, dan masyarakat sekitar. Apabila seorang guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut dengan baik maka peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran. Selain itu, peserta didik juga tidak segan untuk menghormati guru, patuh pada guru, dan taat peraturan atau tata tertib. Sehingga, hal ini mampu mengatasi perilaku indisipliner pada peserta didik dan meningkatkan kedisiplinan.<sup>8</sup>

Perencanaan strategi mengatasi perilaku indisipliner di Madrasah Diniyah Al-Huda Kediri dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, menyusun dan membuat tata tertib, melakukan sosialisasi tata tertib madrasah tak hanya untuk peserta didik tetapi juga untuk guru, memberi penghargaan atau hadiah bagi peserta didik yang teladan dan disiplin menaati tata tertib setiap semesternya, menegur dan menasihati peserta didik, memberi hukuman jika teguran sudah diabaikan oleh peserta didik dan peserta didik mengulangi kesalahan yang sama, dan langkah terakhir yang dilakukan yaitu memberi tahu orang tua dan kepala pengasuh madrasah diniyah.

Pada tahap pelaksanaannya disesuaikan dengan apa yang telah direncanakan. Tata tertib disusun dan ditempel pada tiap kelas. Sosialisasi tata tertib madrasah dilakukan dengan cara berkala dibacakan pada saat musyawarah para guru madrasah dan pada awal semester di depan para peserta didik. Kemudian, pada tiap akhir semester bagi peserta didik teladan dan disiplin sudah diberikan hadiah sebagai sarana motivasi.

Tahap pertama pelaksanaan strategi mengatasi perilaku peserta didik indisipliner di Madrasah Diniyah Al-Huda dengan cara menegur dan menasihati peserta didik menggunakan metode pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*), pembiasaan berbuat disiplin, dan pemberian contoh dari guru. Jika masih ditemukan peserta didik yang berperilaku indisipliner langkah selanjutnya yaitu memberi hukuman kepada peserta didik agar merasa jera. Setiap guru diberi wewenang untuk memberi hukuman sesuai dengan kelas

---

<sup>8</sup> Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 4-5

masing-masing. Sehingga hal ini telah menimbulkan perbedaan hukuman yang diberikan pada setiap kelas. Hal ini karena belum ada hukuman atau sanksi yang tertulis sebagai pedoman untuk dijadikan acuan para guru. Akibatnya, ada hukuman yang dirasa kurang relevan dan kurang mendidik. Pada tahap terakhir ketika masih ditemukan peserta didik yang melanggar akan dikomunikasikan kepada orang tua peserta didik untuk saling bekerja sama membimbing peserta didik menjadi disiplin. Namun, ketika kerja sama ini gagal karena orang tua peserta didik sibuk bekerja atau dan lain sebagainya maka keputusan mengikuti kebijakan dari kepala pengasuh madrasah diniyah.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini berjudul “Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di Madrasah Diniyah Al-Huda”. Madrasah Diniyah Al-Huda Kediri sebagai lokasi penelitian. Madrasah ini beralamat di Dsn. Jajar, Ds. Sidomulyo, Kec. Semen, Kab. Kediri. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang memiliki jumlah santri terbanyak di daerah tersebut. Madrasah Diniyah Al-Huda mendapatkan gelar juara umum pada perlombaan Hari Santri Nasional 2020 se-Sidomulyo serta sering mendapatkan juara diperlombaan lainnya. Setelah melakukan pengamatan secara langsung adanya masalah tentang peserta didik yang berperilaku indisipliner. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari strategi guru dan solusi meminimalisir hal tersebut terjadi.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu strategi mengatasi perilaku indisipliner peserta didik. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dirumuskan pertanyaan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik di Madrasah Diniyah Al-Huda Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik di Madrasah Diniyah Al-Huda Kediri?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik di Madrasah Diniyah Al-Huda Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik di Madrasah Diniyah Al-Huda Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik di Madrasah Diniyah Al-Huda Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik di Madrasah Diniyah Al-Huda Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku indisipliner yang harus dihindari bagi perkembangan peserta didik.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan guru dalam meningkatkan usahanya membuat strategi dalam menindaklanjuti perilaku indisipliner peserta didik.

##### b. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini memberikan informasi dan bahan instropeksi bagi peserta didik khususnya yang berperilaku indisipliner dalam mengontrol perilakunya yang kurang baik.

##### c. Bagi Pembaca atau Masyarakat Umum

Hasil dari Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi-informasi tentang gambaran anak yang berperilaku indisipliner dalam kesehariannya serta dapat menjadi bahan acuan dalam pembentukan perilaku yang baik di masyarakat.

### E. Penegasan Istilah (Konseptual dan Operasional)

Secara konseptual, Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi juga merupakan langkah yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkembangkan potensi peserta didik dengan cara menyusun rencana, bahan, metode, hadiah dan sanksi. Guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.<sup>9</sup> Disiplin itu sendiri berasal dari kata *discipline* yang memiliki arti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat.<sup>10</sup> Sedangkan perilaku indisipliner merupakan suatu sikap pada diri seseorang yang tidak bersedia mematuhi peraturan atau melanggar peraturan. Pengertian peserta didik menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seorang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.<sup>11</sup>

Secara operasional, berdasarkan analisis perilaku indisipliner merupakan suatu sikap tidak mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku. Peserta didik yang memiliki perilaku indisipliner biasanya karena beberapa hal contohnya budaya sekolah yang kurang baik, kecanduan internet atau game online, guru yang kurang berkompeten, lingkungan keluarga, dan lain sebagainya. Guru di sini harus mempunyai strategi atau rencana khusus untuk mengatasi perilaku indisipliner sekaligus meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sehingga, terciptanya keamanan dan kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.

---

<sup>9</sup> Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) , hal. 1

<sup>10</sup> Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 2

<sup>11</sup> Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hal.91

Secara keseluruhan, maksud dari judul penelitian ini adalah suatu bentuk strategi dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku indisipliner atau suatu sikap tidak mematuhi aturan dan tata tertib pada peserta didik yang berlebihan yang terjadi di Madrasah Diniyah Al-Huda Kediri.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian Utama (Inti)**

#### **a. BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

#### **b. BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini memuat teori tentang strategi guru dalam mengatasi kecanduan game online peserta didik kemudian disusul dengan penelitian terdahulu untuk memperkuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan dengan paradigma penelitian.

#### **c. BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat secara rinci tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

#### **d. BAB IV: HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data

tersebut diperoleh melalui pengamatan, hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti.

e. BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti membahas keterkaitan antara pola, kategori, dimensi dan posisi temuan atau teori yang ditemukan, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

f. BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Sedangkan pada saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Lampiran-lampiran berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting, seperti instrumen penelitian, data mentah, surat izin dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan dan penelitian, dan lampiran yang dianggap perlu.